

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DRILL KELAS X BUSANA 2 SMKN 3 BLITAR

Fatakhul Nur Rachmawati

Mahasiswa S1. Pend. Tata Busana, Teknik, Universitas Negeri Surabaya
FN_Rachmawati@yahoo.com

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing PKK, Teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Metode pembelajaran drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu. Siswa tidak secara langsung dapat membuat proporsi tubuh lengkap dengan wajah dan rambut secara ideal akan tetapi perlu latihan-latihan yang dimulai dari membuat garis vertikal, membagi dan memproporsikan bagian-bagian tubuh manusia mulai dari kepala, badan, kaki dan tangan dengan berbagai macam skala. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Blitar kelas X Busana Butik 2 sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 7% dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik (3,3) menjadi sangat baik (3,8). 2) Aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 17% dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik (80%) menjadi sangat baik (97%). 3) Hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30% dari siklus I ke siklus II (dengan hasil KKM ≥ 75 ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal 85% dari kriteria cukup baik (60%) menjadi sangat baik (91%).

Kata Kunci: *Metode pembelajaran drill, proporsi tubuh, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa.*

Abstract

Methods of drill learning is to teach by providing exercises that students need to learn to acquire a particular skill. Students can directly make the body proportions complete with face and hair are ideal but will need exercises that started from making a vertical line, dividing the parts of the human body from the head, body, legs and arms with various scale. The research objective was to determine the activity of the teacher, student activity and student learning. The experiment was conducted in SMKN 3 Blitar in class X Clothing Boutique 2 were 35 students. The collection of data through observation and tests. The results showed: 1) teachers in the management of learning activities increased by 7% from cycle I to cycle II with both categories (3.3) to very good (3.8). 2) student activity increased by 17% from cycle I to cycle II with both categories (80%) to very good (97%). 3) The results of student learning occurs in a significant increase of 30% from cycle I to cycle II (with results ≥ 75 KKM individual mastery and classical completeness 85%) of the criteria quite well (60%) to very good (91%).

Keywords: *Learning methods drill, body proportions, teacher activity, student activity, student learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang Pendidikan Menengah, yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar hidup mandiri dan dapat menjadi tenaga kerja yang memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan industri.

SMKN 3 Blitar termasuk jenis lembaga pendidikan menengah kejuruan kelompok pariwisata yang memiliki 4 program keahlian yaitu Tata Boga, Perhotelan (PH), Program Keahlian Busana Butik dan Program Keahlian Tata Rias. Program produktif busana butik terdapat kompetensi kejuruan menggambar busana terdiri dari beberapa sub kompetensi yaitu 1) memahami bentuk bagian-bagian busana, 2) mendeskripsikan bentuk proporsi dan menggambar anatomi tubuh manusia, 3) menerapkan teknik pembuatan desain busana, dan 4) penyesuaian pembuatan gambar. Sub kompetensi

menggambar proporsi tubuh wanita adalah perbandingan anggota tubuh manusia dari ujung rambut hingga ujung kaki dengan menggunakan tinggi kepala sebagai skala perbandingannya. Menggambar proporsi tubuh penting dipelajari karena merupakan dasar untuk dapat mendesain busana yang di inginkan (ideal/proporsional). Untuk menjadi seorang *fashion designer* harus menguasai teknik menggambar proporsi tubuh mulai dari tampak depan, samping, tiga per empat (3/4) hingga belakang dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan jatuhnya bahan serta letak ukuran busana pada tubuh, dan untuk membuat pecah pola.

Hasil observasi pendahuluan melalui wawancara dan pengamatan langsung di SMKN 3 Blitar ditemukan bahwa: 1) Guru menggunakan model pembelajaran langsung tetapi terdapat fase-fase yang tidak dilaksanakan secara tegas oleh guru tersebut misalnya, waktu melakukan demonstrasi guru tidak menggunakan media (seperti power poin atau chart), siswa tidak dilengkapi hand out dan LKS secara individual sehingga siswa tidak termotivasi dengan maksimal. 2) Siswa tidak menjawab waktu diberi pertanyaan oleh guru disebabkan tidak fokusnya siswa pada penyampaian materi karena yang harusnya guru memberikan hand out dan LKS secara individu tidak dilakukan. 3) Hasil belajar KKM ≥ 72 belum mencapai tuntutan ideal KKM ≥ 75 yang sudah ditetapkan dalam KTSP dan Silabus SMK.

Berdasarkan hasil observasi tersebut merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan karena menggambar proporsi tubuh wanita juga penting bagi peserta didik agar dapat menggambar desain busana yang proporsional. Oleh sebab itu, dengan tujuan ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar proporsi tubuh, peneliti ingin memberikan solusi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menitik beratkan pada frekuensi dan kontinuitas latihan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran drill. Pembelajaran dapat lebih dioptimalkan pada aspek psikomotor siswa dan membuat siswa lebih memahami serta menanamkan materi tersebut dalam ingatannya dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Sub Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita.

Rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode drill pada menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMKN 3 Blitar? 2) Bagaimanakah aktivitas siswa selama diterapkan metode drill pada menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMKN 3 Blitar? 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode drill pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMKN 3 Blitar?. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1)

Mengetahui aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode drill pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita di SMKN 3 Blitar. 2) Mengetahui aktivitas siswa selama diterapkannya metode drill pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita di SMKN 3 Blitar. 3) Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode drill pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita di SMKN 3 Blitar.

Belajar menurut Slameto (2003:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Asep Jihad (2008:12) pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Muhammad Ali (2004: 4) menyatakan, “Komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa”. Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan guru dan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar yang meliputi penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, menerapkan pengetahuan, konsep dan umpan balik serta memberikan pendalaman konsep materi lanjutan dan penerapan. Aktivitas siswa Dalam Sardiman (2007), membuat suatu daftar kegiatan pembelajaran siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut; 1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*. 3) *Listening activities*. 4) *Writing activities*. 5) *Drawing activities*. 6) *Motor activities*.

Metode drill (latihan) disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. “Metode drill (latihan siap) sangat sesuai untuk melatih keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental, karena hanya dengan latihan, sesuatu keterampilan dapat dikuasai” (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2002: 87).

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode drill yaitu: 1) fase pemberian latihan, latihan yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 2) langkah pelaksanaan latihan, guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk semangat mengerjakan latihan. 3) fase

mempertanggungjawabkan latihan, guru memberikan dan melaksanakan latihan, siswa dituntut mempresentasikan tugasnya didepan kelas. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2002: 89).

Proporsi tubuh manusia menurut Ernawati dkk adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari kepala sampai ujung kaki. Menggambar perbandingan tubuh untuk desain busana dapat menggunakan jenis perbandingan seperti yang dijelaskan oleh Ernawati dkk, yaitu : 1) Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh 7½ kali tinggi kepala. 2) Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala dan ada pula yang memakai 8 ½ tinggi kepala, biasanya disebut dengan anatomi model. 3) Perbandingan tubuh secara ilustrasi yang biasanya digunakan untuk desain yang dipublikasikan atau gaya tertentu yaitu perbandingan 9 kali tinggi kepala bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala atau disebut juga perbandingan secara ilustrasi. Anatomi tubuh mempunyai fungsi sebagai berikut: Untuk mengetahui ketepatan jatuhnya busana pada tubuh, mengetahui ketepatan letak bagian-bagian busana pada tubuh, mengetahui ketepatan ukuran busana pada tubuh, dan menambah daya tarik desain busana secara keseluruhan.

Langkah-langkah menggambar proporsi tubuh wanita menurut Naoki Watanabe (2009 : 1) Membuat garis lurus vertikal kemudian dibagi menjadi 9 bagian dengan panjang yang sama, gambar kepala sesuai dengan skala perbandingan (lebar kepala 3 cm) serta menentukan letak bahu, pinggang, dan panggul. 2) Gambar leher (1/2 lebar kepala), dan menarik garis bahu, pinggang, panggul sampai kaki. 3) Menggambar garis lengan dari bahu sampai pada posisi jari (1/2 paha). 4) Menggambar bagian kaki. 5) membentuk anatomi tubuh manusia sesuai dengan karakter.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut Classroom Action Research (CAR). Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Pengamatan, dan 4) Tahap Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK Negeri 3 Blitar dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-20 November 2012 di SMKN 3 Blitar, Jl. Sudanco Supriyadi No. 24 Blitar.

Data dikumpulkan data melalui lembar observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran drill yang diamati oleh 2 observer dari guru sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill diamati oleh 2 observer dari mahasiswa. Lembar observasi guru meliputi; kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Lembar observasi siswa meliputi; *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *drawing activities*, dan *motor activities*. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran drill berupa tes kognitif dan psikomotor.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah data hasil observasi, dan hasil tes belajar siswa.

1) Aktivitas guru selama Proses Belajar mengajar (PBM) dilihat dari rata-rata tiap aspek kegiatan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

(Ridwan, 2010)

2) Aktivitas siswa diperoleh berdasarkan perhitungan skor penilaian yaitu jawaban “Ya” dan “Tidak”.

$$\text{Persentase P (\%)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2007 : 129)

3) Hasi Belajar Menggambar Proporsi Tubuh Wanita.

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Moh. Uzer Usman, 2006)

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Moh. Uzer Usman, 2006)

Sesuai dengan acuan yang dipakai di SMK, setiap individu dikatakan tuntas jika mampu menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran sedangkan kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

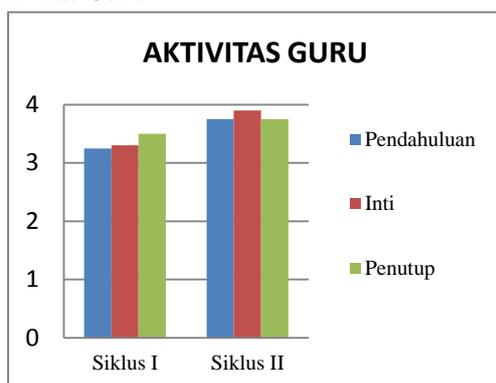


Diagram 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa observasi aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran drill yang meliputi : 1) Siklus I : pendahuluan dikategorikan baik (3,25), kegiatan inti mencapai dikategorikan baik (3,3), dan penutup dikategorikan Sangat baik (3,5). Rata-rata keseluruhan pada aktivitas guru dikategorikan Baik (3,35). 2) Siklus II : pendahuluan dikategorikan sangat baik (3,75), kegiatan inti dikategorikan sangat baik (3,9), dan penutup dikategorikan sangat baik (3,75). Rata-rata keseluruhan pada aktivitas guru dikategorikan Sangat Baik (3,8). Dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas guru dari kategori baik menjadi sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

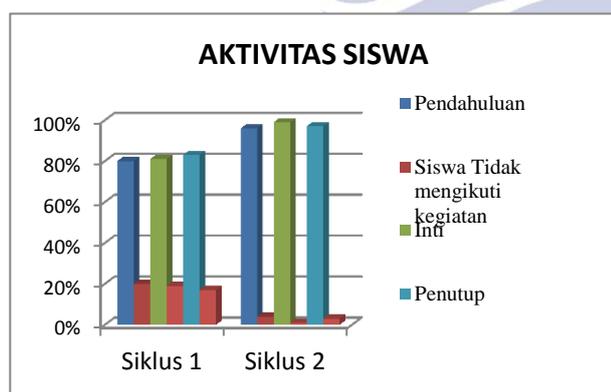


Diagram 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran drill yang meliputi : 1) Siklus I, bagian pendahuluan dikategorikan baik (80,43%). Pada Bagian inti dikategorikan baik (81,47%). Pada bagian penutup dikategorikan baik (82,76%). Rata-rata keseluruhan pada aktivitas siswa dikategorikan Baik (80,22%). 2) Siklus II, bagian pendahuluan dikategorikan sangat baik (95,72%). Bagian inti dikategorikan sangat baik

(99,18%). Bagian penutup dikategorikan sangat baik (97,14%). Rata-rata keseluruhan pada aktivitas siswa dikategorikan Sangat Baik (97,37%). Dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa dari kategori baik menjadi sangat baik.

3. Hasil Belajar

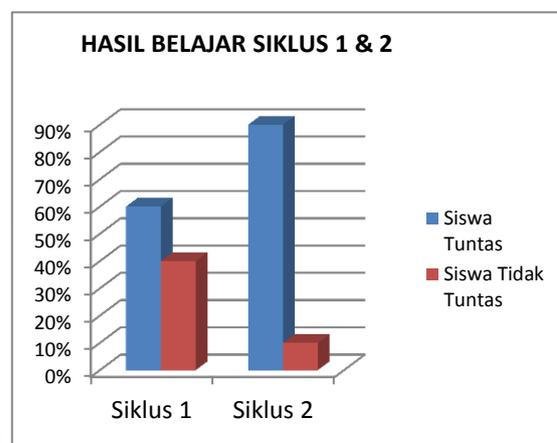


Diagram 3. Hasil Belajar

Diagram diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena ketuntasan belajar siswa mencapai $\leq 85\%$. Ketuntasan belajar klasikal diperoleh 60% kelas mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai hasil belajar 74,5. Dari 35 siswa ada 21 siswa yang tuntas mencapai nilai ≥ 75 dan 14 siswa yang belum tuntas dengan mencapai nilai ≤ 75 . Hasil belajar siswa siklus II dikatakan tuntas secara klasikal karena ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 85\%$. Ketuntasan belajar klasikal diperoleh 91% kelas mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai hasil belajar 80. Dari 35 siswa ada 32 siswa yang tuntas mencapai nilai ≥ 75 dan 3 siswa yang belum tuntas dengan mencapai nilai < 75 . Pada siklus II ini terjadi peningkatan dari siklus I dikarenakan siswa lebih siap menerima pelajaran dan membawa alat serta bahan sendiri sehingga tidak mengganggu kerja siswa lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa: 1) Aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran drill terjadi peningkatan sebesar 7% dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik (3,3) menjadi sangat baik (3,8). Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan semua fase-fase/langkah-langkah metode drill secara disiplin dan sistematis serta telah merefleksi kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus I. 2) Aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran drill terjadi peningkatan sebesar 17% dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik (80%) menjadi sangat baik (97%). Hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti semua langkah-langkah pembelajaran dengan digunakannya metode drill

pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita. 3) hasil belajar siswa secara klasikal dalam penerapan metode pembelajaran drill terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30% dari siklus I ke siklus II (dengan hasil KKM ≥ 75 ketuntasan individu) dari kriteria cukup baik (60%) menjadi sangat baik (91%). Hal ini dikarenakan siswa telah dilatih secara terus menerus oleh guru sehingga dapat mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dengan hasil memuaskan pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru dalam metode pembelajaran drill pada kompetensi menggambar proporsi tubuh dikatakan terjadi peningkatan sebesar 7% dengan kategori baik (3,3) menjadi sangat baik (3,8). Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan semua langkah-langkah metode drill secara disiplin dan sistematis serta telah merefleksikan kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus I.

Aktivitas siswa dalam metode pembelajaran drill pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh terjadi peningkatan sebesar 17% dengan kategori baik (80%) menjadi sangat baik (97%). Hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti semua langkah-langkah pembelajaran dengan digunakannya metode drill pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita.

Hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran drill terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30% dari siklus I ke siklus II (dengan hasil KKM ≥ 75 ketuntasan individu) dari kriteria cukup baik (60%) menjadi sangat baik (91%). Hal ini dikarenakan siswa telah dilatih secara terus menerus oleh guru sehingga dapat mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dengan hasil memuaskan.

Saran

Guru harus melaksanakan semua langkah-langkah metode drill secara disiplin dan sistematis, suara guru harus keras dan lantang waktu menjelaskan / mendemonstrasikan materi, mengefesienkan waktu pada pelaksanaan latihan agar dalam satu kelas siswa mendapat bimbingan dari guru.

Setiap siswa diharuskan untuk mengikuti semua langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode drill, serta siswa diharuskan membawa sendiri alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar agar tidak mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas latihan.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh, harus memberikan latihan secara terus-menerus hingga siswa mampu menggambar proporsi dengan sempurna (ideal/proposional).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asep, Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Untuk Smk Jilid 2*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta*
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Watanabe, Naoki. 2009. *Contemporary Fashion Illustration Techniques*. Singapore: Kaki Bukit Recharge II.